



Video Pembelajaran untuk Menjaga Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Online di SMP Pajajaran 1 Bandung

Deni Saepudin¹, Kemas Muslim Lhaksana², Didit Adytia³

¹Fakultas Informatika Universitas Telkom

²Fakultas Informatika Universitas Telkom

³Fakultas Informatika Universitas Telkom

*denisaepudin@telkomuniversity.ac.id, kemasmuslim@telkomuniversity.ac.id, adytia@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 16 Juni 2021

Direvisi 14 September 2021

Disetujui 12 Desember 2022

Tersedia Online 6 November 2024

ABSTRAK

Adanya pandemic Covid-19 memaksa penyelenggara pendidikan melakukan pembelajaran online untuk mencegah penularan penyakit di sekolah. Namun penyelenggaraan pembelajaran online memiliki tantangannya sendiri salah satunya adalah sulitnya menjaga keterlibatan (*engagement*) siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keterlibatan siswa adalah dengan menyajikan pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang menarik. Atas dasar tersebut, pelatihan pembuatan video pembelajaran di SMP Pajajaran 1 dilakukan. Dampak pembelajaran melalui video animasi diukur untuk melihat ada tidaknya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keyword: video pembelajaran, engagement, infografis.

Korespondensi:

Fakultas Informatika Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Indonesia

E-mail : denisaepudin@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Deni Saepudin

<https://doi.org/xxx>

Page 1–10 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung hampir dua tahun dan sampai saat ini belum diketahui kapan akan berakhir. Pembelajaran melalui media online masih terus berlangsung dengan segala tantangannya. Salah satu tantangan dalam pelaksanaannya adalah kurangnya efektivitas pembelajaran online sehubungan dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [1 - 4] karena dirasakan kurang menarik dan membosankan.

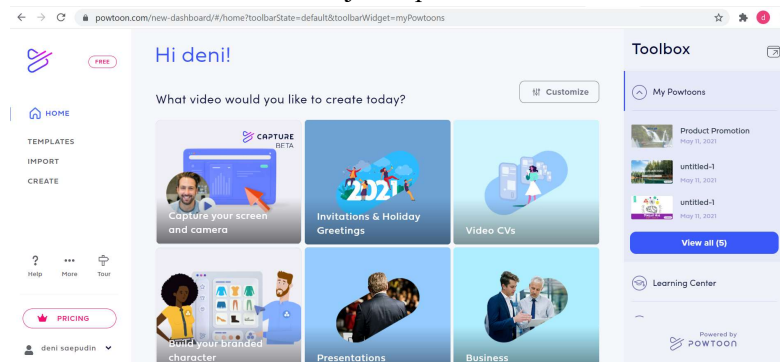
Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan *engagement* pembelajaran adalah dengan membuat video pembelajaran. Video pembelajaran dapat tersaji dalam format yang berbeda beda dan perbedaan format ini cukup mempengaruhi proses pembelajaran [5].

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Lackmann dkk [6] menunjukkan bahwa video pembelajaran yang berformat infografik (menampilkan grafik animasi, gambar dan teks) dalam jangka panjang memberikan ikatan emosional dan *engagement* lebih baik dibandingkan dengan video dengan format lecture capture.

Dalam kegiatan abdimas ini dilaksanakan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang bersifat infografik untuk para guru di SMP Pajajaran 1 Bandung dengan menggunakan platform yang disediakan oleh Powtoon.

2. Video Pembelajaran dengan Powtoon

Pemanfaatan Powtoon untuk pembuatan video pembelajaran banyak dilakukan di sekolah-sekolah di Indonesia pada satu sampai dua tahun terakhir, terutama pada masa pandemi. Beberapa di antaranya adalah untuk pendidikan kewarganegaraan [7], pelajaran matematika kelas IV SD [8], IPA kelas V SD [9], pembelajaran bahasa Inggris [10] dan Fisika [11]. Tampilan Powtoon melalui akses web ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Powtoon Versi Web

Untuk pembuatan video pembelajaran, Powtoon menawarkan layanan versi gratis dan versi berbayar. Untuk versi gratis, template-template yang dapat digunakan tersedia dalam jumlah terbatas dan video yang dihasilkan tidak dapat diekspor menjadi file video (MP4).

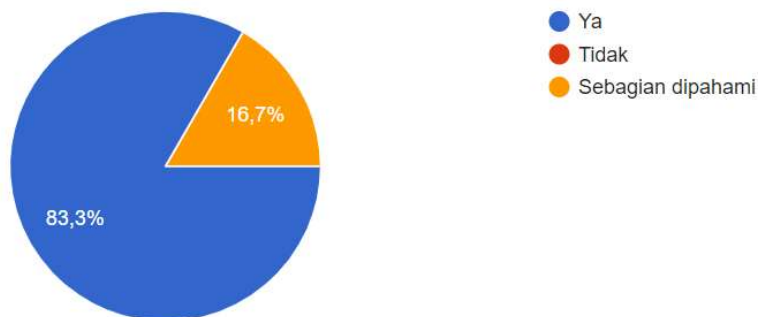
3. Pelatihan Untuk Guru

Pembuatan video animasi pembelajaran mempunyai range tingkat kecanggihan dan sebanding dengan tingkat kesulitan yang luas, mulai dari yang paling sederhana yaitu berupa animasi tulisan dan objek sampai kepada animasi yang melibatkan karakter. Pelatihan yang dilakukan berada pada level pengenalan sampai pembuatan animasi yang sederhana. Pelatihan dilakukan secara offline untuk membantu pemahaman peserta pelatihan secara lebih mudah dengan menjaga protokol Kesehatan Covid19, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dari hasil feedback para guru yang mengikuti pelatihan, 83.3% dapat memahami dengan baik, sedangkan 16.7% memahami sebagian materi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 1. Pelatihan Google Classroom untuk Guru di SMP Pajajaran 1 Bandung yang diikuti oleh 11 orang guru.

Dari hasil feedback para guru yang mengikuti pelatihan, 83.3% dapat memahami dengan baik, sedangkan 16.7% memahami sebagian materi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 2. Pemahaman guru terhadap materi pelatihan

4. Potensi Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Setelah mendapat materi pelatihan dan melihat hasil pembuatan video pembelajaran meskipun masih sangat sederhana, seluruh guru menilai bahwa penyampaian materi melalui video animasi pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan seluruh guru berencana untuk membuat video untuk penyampaian materi ajar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi ajar dengan menggunakan video animasi memberikan prospek yang baik

untuk meningkatkan dan memperbaiki kehendak siswa untuk terlibat dalam proses pengajaran.

Tabel 1. Persepsi guru terhadap penyampaian materi ajar dengan video animasi

Pertanyaan	Respon	
	Ya	Tidak
Menurut Bapak/Ibu, penyampaian materi melalui video animasi pembelajaran lebih menarik bagi siswa?	100%	0%
Apakah Bpk/Ibu berencana untuk membuat video animasi pembelajaran untuk penyampaian materi pelajaran?	100%	0%

5. Kendala pada Sisi Guru

Sebelum cara pembuatan video animasi diperkenalkan dalam pelatihan ini, ada kesan bahwa pembuatan video animasi ini tidak mudah dan memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dengan waktu yang lama. Namun kesan tersebut banyak berubah setelah para guru diperkenalkan bahwa pembuatan video animasi dapat dimulai dari animasi yang sederhana, misalnya animasi tulisan. Dengan ditambah latar belakang musik yang sesuai, materi yang biasanya monoton tampak jauh lebih menarik. Bahkan sebagian guru terinspirasi untuk membuat iklan sekolah dan produk usaha sampingan berupa video animasi. Ini memberikan prospek yang baik di mana para guru akan mempelajari keterampilan membuat video animasi secara mandiri.

Sebagian guru memikirkan kendala kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sebagian siswa yang menyulitkan untuk mempelajari materi ajar melalui video dikarenakan keterbatasan perangkat dan koneksi internet. Namun kekhawatiran ini dapat dihilangkan mengingat penyebaran video animasi pembelajaran kepada siswa tidak sepenuhnya harus melalui koneksi internet yang terus menerus.

6. Kesimpulan

- Penyampaian materi ajar dengan menggunakan video animasi menjanjikan peningkatan keterlibatan (*engagement*) siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan data respon para guru yang ikut (sebagai peserta) pelatihan setelah melihat dan mencoba membuat video animasi sederhana.
- Mendorong para guru untuk membuat video animasi untuk pengajaran merupakan sesuatu yang cukup realitas mengingat video dapat dibuat sesuai dengan level kemakhiran dan ketersediaan waktu dari para guru untuk membuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhar, Kaukab Abid, and Nayab Iqbal. "Effectiveness of Google classroom: Teachers' perceptions." *Prizren Social Science Journal* 2.2 (2018): 52-66.
- [2] Azhar, Kaukab Abid, and Nayab Iqbal. "Effectiveness of Google classroom: Teachers' perceptions." *Prizren Social Science Journal* 2.2 (2018): 52-66.

- [3] Al-Marroof, Rana A. Saeed, and Mostafa Al-Emran. "Students acceptance of Google classroom: An exploratory study using PLS-SEM approach." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 13.06 (2018): 112-123.
- [4] Bondarenko, Olha, Svitlana Mantulenko, and Andrey Pikilnyak. "Google classroom as a tool of support of blended learning for geography students." *CEUR Workshop Proceeding*, Vol 2257 (2019).
- [5] Chen, C. M., & Wu, C. H. (2015). Effects of different video lecture types on sustained attention, emotion, cognitive load, and learning performance. *Computers & Education*, 80, 108-121.
- [6] Lackmann, S., Léger, P. M., Charland, P., Aubé, C., & Talbot, J. (2021). The influence of video format on engagement and performance in online learning. *Brain Sciences*, 11(2), 128.
- [7] Nurdiansyah, E., El Faisal, E., & Sulkipani, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1-8..
- [8] Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran animasi Powtoon pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49-56
- [9] Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan media video berbasis powtoon pada mata pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 269-279.
- [10] Megawati, N. M. S., & IGALP, U. (2020). English Learning with Powtoon Animation Video. *Journal of Education Technology*, 4(2), 110-119.
- [11]. Mulyati, D., Adillah, S., & Bakri, F. (2021, March). Physics learning through video by PowToon. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2320, No. 1, p. 020020). AIP Publishing LLC.